



SUBSTANSI

SUMBER ARTIKEL AKUNTANSI AUDITING DAN KEUANGAN



Artikel 3

Volume 7, Nomor 2,
Tahun 2023

29-12-2023

IMPLEMENTASI ISAK 35 SEBAGAI MANIFESTASI "SIFAT AMANAH" PADA ORGANISASI NIRLABA

Mila Indriastuti*

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

*Penulis Koresponden: mila_indriastuti@uhamka.ac.id

Dimasukkan:
20-11-2023

Direvisi:
19-12-2023

Diterima:
29-12-2023

Sitasi:

Indriastuti, M. (2023). Implementasi ISAK 35 Sebagai Manifestasi "Sifat Amanah" Pada Organisasi Nirlaba. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 7(2), 92–108. <https://doi.org/10.31092/subs.v7i2.2446>

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/2446>



Artikel ini diterbitkan secara gratis dan terbuka oleh Program Diploma III Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN. Naskah ini telah diterima untuk dimasukkan ke dalam Jurnal Substansi: Sumber Akuntansi, Auditing, dan Keuangan oleh Tim Editor resmi jurnal.

IMPLEMENTASI ISAK 35 SEBAGAI MANIFESTASI "SIFAT AMANAH" PADA ORGANISASI NIRLABA

Mila Indriastuti*

Universitas Muhamadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

*Penulis Koresponden: mila_indriastuti@uhamka.ac.id

Abstrak:

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menggali proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi dengan ISAK 35 serta menguak peran akuntabilitas organisasi nirlaba guna mendukung program SDG's.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *in-depth interview* untuk pengumpulan data. Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif via analisis tematik.

Temuan penelitian: Pengelola Rumah Qur'an Nurul Ilmi telah merinci laporan secara rinci, namun pelaporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35 dalam hal format laporan dan nama akun. Sifat Amanah telah tercermin dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara transparan, profesional, rinci dan sistematis. Akuntabilitas dapat memberikan *impact* terhadap pendanaan yang maksimal bagi NGO, sehingga dengan adanya pendanaan yang memadai, NGO dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih bermanfaat dan berdampak luas bagi 17 poin SDG's.

Implikasi praktis: Salah satu implikasi dari penelitian ini adalah menyajikan infografis proses penyusunan laporan keuangan yang dapat diterapkan pada organisasi nirlaba lainnya.

Kata kunci: ISAK 35; SDG; Nirlaba; Laporan Keuangan; Amanah.

Abstract:

Research objective: The objective of this research is both examine and explore the process of preparing the financial report of the Rumah Qur'an NI using ISAK 35 standards and uncovering the role of accountability of non-profit organizations to support SDG's programs.

Method: This research used the *in-depth interview* method for data collection. The results of the interviews were analyzed qualitatively via thematic analysis.

Research findings: The management of Rumah Qur'an NI has prepared detailed financial reports, but the financial reporting is not fully in accordance with ISAK 35 in terms of report format and account names. In addition, the nature of trust is reflected in the process of preparing financial reports which is carried out in a transparent, professional, detailed, and systematic manner. Furthermore, accountability have an impact on maximum funding for NGOs. Getting adequate funding, NGOs can carry out activities that are more useful and have a wider impact on SDG.

Practical implication: The implications of this research is to present an infographic on the process of preparing financial reports that can be applied to other non-profit organizations.

Keywords: ISAK 35; SDG's; NGO; Financial Statement; Trustworthy.

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba atau *non-profit organizations* (NPO) merupakan bagian komunitas yang memiliki dampak potensial bagi masyarakat di berbagai belahan dunia. Rebetak & Bartosova (2020) berpendapat bahwa tujuan dibangunnya komunitas ini adalah untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu, organisasi nirlaba menyediakan berbagai jasa yang tidak diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun tersedia di pasar

(Haeffele & Storr, 2019; Rebetak & Bartosova, 2020). Dalam konteks yang lebih luas, organisasi nirlaba ini mendukung salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sesuai dengan amanah PBB dalam hal ekologi, pendidikan, sosial serta ekonomi (Šebestová et al., 2021). Menurut data SDG's Indeks, Indonesia menempati peringkat 75 dari 166 total negara di dunia, jauh di bawah negara tetangga Vietnam dan Singapura (sdgindex.org, 2023). Data SDG's indeks (2023) juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia memiliki indikator berwarna kuning, dengan kata lain masih stagnan seperti tahun-tahun sebelumnya. Indikator tersebut spesifik mengacu pada tingkat pendidikan masyarakat yang lulus di level sekolah dasar maupun menengah (sdgsindex.org, 2023). Oleh karena itu, organisasi nirlaba, khususnya dalam bidang pendidikan akan tetap eksis di masyarakat meskipun tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan secara finansial.

Tujuan mulia dari organisasi nirlaba guna mendukung program SDG's tidak dapat terlaksana tanpa strategi yang tepat. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan organisasi nirlaba adalah bagaimana mereka dapat mengidentifikasi peluang yang ada (Haeffele & Storr, 2019). Selain itu, organisasi nirlaba juga perlu memperhatikan pengalokasian sumber daya secara tepat (Haeffele & Storr, 2019). Di sini terdapat peran dari laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan dalam merumuskan strategi demi kemajuan organisasi. Terdapat tantangan tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Di satu sisi, penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dituntut untuk menjunjung tinggi aspek profesionalitas (Diviana et al., 2020a). Namun terkadang karena terlalu mengandalkan kepercayaan antar pengurus atau pengelola, tingkat profesionalitas dalam penyusunan laporan keuangan menjadi berkurang (Diviana et al., 2020a). Munculnya aspek kepercayaan pada penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dilandasi dari sifat amanah yang sesuai dengan konteks ajaran Islam. Para peneliti telah mulai menghubungkan konsep ajaran Islam dengan praktek yang terjadi pada kehidupan nyata sejak dekade 80-an (Rippin, 2014; Triyuwono, 2017). Amanah merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW yang harus diteladani oleh umat Islam dalam menjalankan kehidupan di dunia. Sifat amanah mengacu pada sifat integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjalankan suatu kewajiban (Mohamad et al., 2019). Dalam dunia organisasi, sifat ini sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* (Yahya, 2020).

Ketika berbicara dalam ranah organisasi, maka amanah erat hubungannya dengan akuntabilitas. Untuk itu, penyajian laporan keuangan sesuai standar serta manajemen keuangan yang transparan merupakan hal yang mutlak bagi suatu entitas agar terjaga kredibilitasnya, baik organisasi yang *profit oriented* maupun nirlaba (Berger, 2018; Flood, 2018). Oleh karena itu, dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) menerbitkan ISAK 35 yang mewajibkan organisasi nonlaba untuk menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yang efektif per 1 Januari 2020. Penelitian menyebutkan bahwa banyak nonlaba atau yayasan yang bergerak di bidang keagamaan seperti masjid tidak menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar terbaru (Diviana et al., 2020b; Dwikasmanto, 2020; Setiadi, 2021; Ula et al., 2021). Setiadi (2021) menyatakan bahwa minimnya pengetahuan tentang standarisasi laporan keuangan menjadi dasar lembaga nonlaba melakukan penerapan sesuai dengan ISAK 35. Namun, lembaga nonlaba di sektor pendidikan yang lebih tinggi seperti universitas mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 karena sistem keuangannya sudah tersusun dengan baik (Wardayati & Sayekti, 2021). Organisasi nirlaba bernaung Islam yang ada di Indonesia bergerak di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Sektor pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan di suatu negara baik dari segi ekonomi, sosial, maupun sumber daya manusia (Kuncoro & Pratama, 2017). Tidak terkecuali pendidikan non formal ternyata lebih memberikan nilai tambah bagi generasi muda untuk dapat mengembangkan nilai,

ketrampilan dan kompetensi dibandingkan dengan pendidikan formal (Debarliev et al., 2022; Grajevci & Shala, 2016; Ivanova, 2016).

Obyek pada penelitian ini merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan non formal, yaitu Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi (Yayasan NI). Yayasan ini dibentuk pada tanggal 14 Oktober 2018 dengan program utama tahfiz Al Qur'an. Usia yayasan ini belum mencapai lima tahun, namun pengelola telah menyajikan laporan keuangan secara rutin sejak berdiri. Selain itu, pengelola yayasan juga aktif untuk menyajikan laporan tersebut, baik dalam *website*, media sosial, dan juga kepada *stakeholder* secara langsung. Hal ini senada dengan pernyataan (Carroll, 2018) bahwa karakteristik organisasi nirlaba adalah tetap memberikan informasi keuangan meskipun pihak *stakeholder* tidak mewajibkan hal tersebut. Pemilik Yayasan juga berkomitmen untuk menampung siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan visinya yaitu, lembaga yang berkualitas dalam menjadikan al Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat. (Hege, et al., 2018) menyatakan bahwa organisasi nirlaba memiliki peran yang spesifik dan memiliki kontribusi langsung terhadap SDG's melalui proyek yang mereka lakukan baik sendiri maupun bermitra dengan pihak pemerintah. guna mengkomunikasikan peran SDG's ke masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sangat penting bagi entitas nirlaba. Namun pada kenyataannya, banyak organisasi nirlaba yang tidak menyajikan sesuai dengan standar yang ada (Diviana et al., 2020b; Dwikasmanto, 2020; Setiadi, 2021; Ula et al., 2021). Objek yang telah banyak dilakukan dalam penelitian adalah tempat ibadah, baik muslim maupun non-muslim (Diviana et al., 2020b; Dwikasmanto, 2020; Setiadi, 2021; Ula et al., 2021,) dan di antara penelitian tersebut menghubungkan sifat amanah dengan konsep akuntansi (Septian et al., 2021; Septiana & Tarmizi, 2015; Waluya & Mulauddin, 2020). Tidak banyak ditemui penelitian yang menggali penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan non-formal beserta kontribusinya terhadap pencapaian SDG's bidang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah kesesuaian laporan keuangan Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi dengan standar ISAK 35 serta menggali proses penyusunan laporan keuangan yayasan sebagai wujud manifestasi sifat amanah. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menggali peran akuntabilitas organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan non-formal guna mendukung program SDG's. Paradigma naratif dipilih dalam penelitian ini guna menggali pengalaman dari narasumber melalui teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka (Creswell & Poth, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Amanah merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW yang harus teladani oleh umat Islam dalam menjalankan kehidupan di dunia. Amanah merupakan titipan dan sesuatu yang dipercayakan kepada individu atau suatu entitas. Konteks fikih menyatakan bahwa amanah memiliki arti kepercayaan yang diberikan kepada suatu individu yang berkaitan dengan harta benda (Saifullah, 2011). Amanah juga dapat diartikan sebagai menjaga hak dan titipan orang lain serta kita berkewajiban untuk mengembalikannya (Amer, 2007). Islam sebagai ajaran ilahi yang mengajarkan ilmu secara universal dan komprehensif menegaskan pentingnya amanah yang tersurat dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27:

"Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui".

Ayat tersebut memberikan panduan bagi kaum muslim mengenai nilai akhlak yang baik seperti kejujuran, kebenaran serta pertanggungjawaban (akuntabilitas) merupakan kunci amanah. Sehingga (Triyuwono, 2004) menyimpulkan bahwa amanah (*trust*) merupakan simbol ketuhanan dalam konteks praktik akuntansi. Kejujuran (*al amin*) merupakan karakteristik dasar dari sifat amanah atau dalam konteks yang lebih luas, hal ini merupakan pokok dari prinsip-prinsip akuntansi (Amer, 2007)). Inti prinsip akuntansi mengajarkan kepada pemegang amanah untuk menjaga harta benda yang dititipkan untuk dikelola serta dilaporkan dengan jujur kepada para *stakeholder*. Selain jujur, pelaporan akuntansi juga harus tunduk pada kode etik yang berlaku dalam suatu wilayah atau negara. Sifat amanah memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah etik yang sering terjadi pada akuntan (El-Halaby & Hussainey, 2015). Perwujudan sifat amanah mengacu pada sifat integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjalankan suatu kewajiban (Mohamad et al., 2019). Apabila memegang prinsip amanah, kasus seperti Enron dimana management bekerjasama dengan akuntan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan meskipun tetap tunduk pada prinsip dan standar akuntansi, tidak akan mungkin terjadi karena Islam melarang perbuatan curang (Amer, 2007).

Latar belakang terbentuknya ISAK dilandasi oleh beberapa hal seperti karakteristik entitas nonlaba yang berbeda dengan entitas komersial. Perbedaan utamanya terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya (IAI, 2020). Entitas nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya atau donatur dengan tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (IAI, 2020). ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian laporan keuangan paragraph 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas beroperasi nonlaba membuat penyesuaian (IAI, 2020). IAI (2020) menyebutkan bahwa penyesuaian tersebut mencakup dua hal pertama, penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan itu sendiri. Kedua, penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 ini menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45). Perbedaan yang mendasar antara keduanya terletak pada klasifikasi aset neto. ISAK 35 mengurangi kompleksitas pelaporan pada klasifikasi aset neto dengan menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*). Selain itu, perubahan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Ruang lingkup ISAK 35 menurut IAI (2020) mencakup tiga hal, yang pertama adalah interpretasi diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas. Berikutnya adalah interpretasi diterapkan oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntansi public (SAK ETAP). Ruang lingkup yang ketiga, interpretasi diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

Intepretasi dalam PSAK 35 disusun dalam empat paragraf sebagai berikut (IAI, 2020). Paragraf 9. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Paragraf 10. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya. Dalam Paragraf 11, dijelaskan bahwa entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu

sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya. Paragraf 12. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Organisasi nonlaba/lembaga non profit (LNP) secara umum didefinisikan sebagai suatu entitas yang dibentuk dengan tujuan untuk melayani kepentingan masyarakat dan tidak dikenakan pajak (Carroll, 2018). BPS (2021) menyatakan bahwa LNP ini memiliki peran yang cukup penting di Indonesia, yaitu sebagai mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah seperti penegakan hukum, perlindungan konsumen, pengentasan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan nonlaba yang memberdayakan masyarakat ada sejak masa sebelum kemerdekaan. Budi Oetomo berdiri pada tahun 190, sarekat islam (1912) serta organisasi taman siswa (1926) merupakan LNP rintisan yang dibentuk oleh pejuang Indonesia dengan semangat meningkatkan sumber daya manusia pada saat itu (BPS, 2021). Memasuki era demokrasi, LNP terus tumbuh dan berkembang, baik yang didirikan oleh perorangan, masyarakat, pemerintah, maupun kalangan usaha. Masing-masing Lembaga memiliki latar belakang dan visi yang berbeda. Palang merah Indonesia, Yayasan dharmais dan Yayasan kanker Indonesia merupakan contoh lembaga yang didirikan atas dasar kemanusiaan dan cinta. Sementara, terdapat lembaga lain yang didirikan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat seperti panti asuhan, Lembaga masyarakat serta Lembaga swadaya masyarakat (BPS, 2021). Selain itu, LNP yang didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diantaranya adalah Forum Lingkar Pena, sekolah literasi Indonesia yang digagas oleh INOVASI dan dompet dhuafa serta LINUMERATIF.

Karakteristik utama dari NLP adalah mereka tidak dapat atau tidak diperbolehkan membayar profit kepada pendirinya (Carroll, 2018). Perbedaan antara organisasi bisnis atau komersil dengan NLP adalah ketika terdapat laba maka organisasi komersil dapat membagikannya kepada para investor, pemilik serta para pemegang saham, sementara NLP tidak dapat melakukannya (Carroll, 2018). Selain itu, NLP memiliki pemangku kepentingan (*stakeholders*), tetapi tidak memiliki pemegang saham (*stockholders*). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi individu yang menerima manfaat langsung maupun tidak langsung dari NLP. Hal ini bukan berarti suatu NLP tidak diperbolehkan mengalami profit (pendapatan lebih besar dari biaya), melainkan semua profit yang didapat harus digunakan untuk kepentingan NLP.

Pada Juni 1992, pertemuan *earth summit* dilaksanakan di Rio de Janeiro yang dihadiri lebih dari 178 negara. Pertemuan ini mengadopsi agenda 21 yang berisi rencana komprehensif guna membangun *partnership* atau perjanjian kerjasama dalam hal pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan taraf hidup manusia serta menjaga lingkungan (<https://sdgs.un.org/goals>). Beberapa dekade berlalu, negara-negara yang tergabung di PBB telah membuat komitmen SDG's di tingkat global dan nasional guna menyejahterakan masyarakat. Komitmen tersebut mencakup 17 tujuan yaitu (1) tanpa kemiskinan (2) tanpa kelaparan (3) kehidupan sehat dan sejahtera (4) pendidikan berkualitas; (5) kesetaraan gender; (6) air bersih dan sanitasi layak; (7) energi bersih dan terjangkau; (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) industri, inovasi dan infrastruktur; (10) berkurangnya kesenjangan; (11) kota dan permukiman yang berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) penanganan perubahan iklim; (14) ekosistem lautan; (15) ekosistem daratan; (16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; serta (17)

kemitraan untuk mencapai tujuan (<https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>). Pendidikan memiliki peran penting dalam menata sumber daya manusia di masa yang akan datang serta hak dasar yang harus dimiliki manusia. Adapun target SDG's di Indonesia mencakup tujuh poin mulai dari jaminan penyelesaian pendidikan dasar untuk semua anak sampai dengan kesetaraan gender serta penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Guna mencapai target tersebut, Indonesia menuangkan tiga panduan spesifik seperti pembangunan fasilitas pendidikan yang ramah anak, pemberian beasiswa serta meningkatkan pasokan guru yang berkualitas (<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>). Di ranah internasional, pada tahun 2015 melalui laporan pembangunan terbaru program pembangunan PBB, Indonesia menduduki peringkat 110 dari 187 negara dalam indeks pembangunan manusia (IPM). Sementara, kinerja secara keseluruhan yang mencakup 17 tujuan SDG's menurut laporan *sustainable development report 2023*, Indonesia menduduki peringkat 75 dari 166.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma naratif guna menggali pengalaman dari narasumber (Creswell & Poth, 2018). Melalui pendekatan ini, wawancara dan observasi tidak hanya fokus pada pengalaman personal seseorang, melainkan mengeksplorasi sosial, budaya, bahasa, keluarga serta dari institusi mana mereka berasal bahkan termasuk ekspresinya (Creswell & Poth, 2018). Metode penelitian ini dipilih guna menelaah informasi mengenai implementasi ISAK 35 serta proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan oleh pemilik organisasi nirlaba (NGO) Yayasan Nurul Ilmi (NI), yaitu Eri Fahrunisya. Narasumber ini dipilih karena selain sebagai pemilik Yayasan, laporan keuangan ini di bawah pertanggungjawaban langsung pemiliknya. Selain itu, Ibu eri yang merupakan alumni akuntansi Undip juga dirasa memadai untuk menjawab pertanyaan seputar PSAK. Wawancara dilakukan selama tiga hari pada tanggal 1-3 April 2023 pada pukul 11.00 dengan menggunakan zoom. Narasumber kedua dalam penelitian ini merupakan ketua SDG's PKN STAN. Melalui pakar SDG's ini, akan digali sejumlah pertanyaan terkait dengan peran Lembaga nirlaba (NGO) dalam mempercepat tujuan SDG's poin ke-4. Wawancara dengan ketua SDG's dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 dengan menggunakan *zoom*.

Sementara pada studi kepustakaan, dokumen yang dianalisis merupakan dokumen laporan keuangan mulai tahun 2021. Pemilihan tahun dokumen ini didasarkan pada tahun mulai berlaku efektif ISAK 35, yaitu periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Selain laporan keuangan, bukti-bukti lain juga digali, seperti penjurnalan, pembuatan buku besar, *invoice*, dan lain-lain agar mengetahui proses pencatatan laporan keuangan secara utuh dan komprehensif. Setelah semua bukti terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi serta perbandingan data dengan standar yang berlaku pada ISAK 35. Verifikasi perlu dilakukan karena nama akun, penyajian jumlahnya ke dalam akun serta komponen laporan keuangan yang harus dilaporkan pada ISAK 35 berbeda dengan laporan keuangan biasa.

Metode analisis data dilakukan melalui analisis tematik yang terdiri dari tiga tahap (Miles & Huberman, 1994). Pertama, mereduksi data dengan cara menyederhanakan data sesuai dengan kebutuhan dan mengumpulkannya ke dalam kategori data yang sangat penting dan kurang penting. Selanjutnya, data yang penting tersebut akan disimpan dan membuang data yang tidak perlu. Kedua, data akan disajikan dengan cara menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk tabel serta infografis agar lebih mudah disampaikan dan dipahami bagi pihak lain. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara meramu

semua data penting dan membandingkannya dengan teori, standar serta penelitian-penelitian sebelumnya.

Guna menjamin validitas dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi sumber data, triangulasi metode serta triangulasi teori. Triangulasi sumber data yang digunakan berasal dari dokumen keuangan Yayasan, dokumen PSAK serta dokumen penelitian lain terkait dengan ISAK 35. Setelah dilakukan analisis dan kesimpulan selanjutnya akan dilakukan verifikasi terhadap hasil wawancara untuk disetujui dan dikoreksi. Penggunaan teknik di atas diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas dan validitas dari penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi yang dibentuk pada tanggal 14 Oktober 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-0018567.AH.01.12 dengan Nomor Induk Berusaha (NIB): 0220001170243. Rumah Qur'an Nurul 'Ilmi mengambil jalur pendidikan non-formal di sektor pendidikan dengan program utama tahfidz qur'an. Lembaga non-Formal ini memiliki visi mulia, yaitu menjadi sebuah lembaga yang berkualitas dalam menjadikan al Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat. Lokasi sekretariat yayasan ini berada di Desa Tlogosari 004/001 Tlogowungu, Pati, Jawa Tengah. Yayasan ini berkembang pesat, sehingga di tahun ketiga mampu mendirikan cabang Rumah Qur'an khusus santriwati.

Komparasi Laporan Keuangan: Standar Versus Realita. Berbagai penelitian menyatakan bahwa organisasi nirlaba tidak mengaplikasikan standar ISAK (Diviana et al., 2020b; Dwikasmanto, 2020; Setiadi, 2021; Ula et al., 2021). Penelitian ini melakukan observasi serta pengambilan data laporan keuangan dari Yayasan NI. Laporan keuangan yang diperoleh berupa neraca atau laporan penghasilan komprehensif serta laporan laba rugi yang tertuang pada Gambar 1.

YAYASAN RUMAH QUR'AN NURUL 'ILMI DESA TLOGOSARI 4/1 TLOGOWUNGU PATI

NERACA Per 31 Desember 2021

I. Aktiva		106.300.932
I.1. Aktiva Lancar		
I.1.1. Kas Tunai	1.357.000	
I.1.2. Bank	2.494.682	
I.1.3. Perlengkapan	0	
I.1.4. Piutang	0	
I.2. Aktiva Tetap		
I.2.1. Inventaris	113.832.500	
Akm. Penyusutan	11.383.250	
Nilai Buku	102.449.250	
II. Passiva		106.300.932
II.1. Hutang		
		0
II.1. 1. Hutang Usaha	0	
II.1. 2. Hutang Bank	0	
II.1. 3. Hutang Pajak	0	
II.2. Modal		
		106.300.932
II.2.1. Modal Akhir Tahun	106.300.932	
II.2.2. Laba Tahun berjalan	0	

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)			Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)		
ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)			ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1		20X2	20X1
ASET					
<i>Aset Lancar</i>					
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX	Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX	Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX	Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX	Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX	Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>					
Properti investasi	XXXX	XXXX	Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX	Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX	Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX	Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX	TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS					
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>					
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX	Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX	Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX	Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>					
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX	Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX	Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX	Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX	Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO					
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>					
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX	Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX	Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>					
Total Aset Neto	XXXX	XXXX	Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX	TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Gambar 2. Format Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Tabel 1. Komparasi Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Yayasan NI	Laporan Posisi Keuangan Format ISAK 35
1. Memunculkan akun modal sehingga lebih cocok untuk entitas komersil	1. Tidak ada akun modal, melainkan menggunakan akun dengan nama aset neto
2. Memunculkan akun laba tahun berjalan, meskipun nilainya 0	2. Tidak ada akun laba tahun, melainkan menggunakan akun surplus akumulasi serta penghasilan komprehensif lain. Entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kelas aset netonya

Sementara menurut ISAK terdapat dua format laporan posisi keuangan, yaitu format laporan posisi keuangan A dan format posisi keuangan B sebagai terlihat pada Gambar 2. Terdapat beberapa perbedaan antara laporan posisi keuangan Yayasan NI dengan format ISAK 35 yang secara ringkas tersaji pada Tabel 1. Hasil observasi menemukan bahwa pengelola keuangan Yayasan NI telah merinci dan mencantumkan dana yang berasal dari donatur dengan tujuan yang berbeda (dengan pembatasan dan tanpa pembatasan) dan dilaporkan dalam laporan excel terpisah sebagaimana data pada Gambar 3 berikut.

12/11/2021	D	Donatur	100.000		2.903.000
12/11/2021	R	Donatur	1.000.000		3.903.000
12/11/2021		mutasi donasi pembangunan dr bsm ke kas pembangunan XXI		1.300.000	2.603.000
12/11/2021	M	Uang Operasional		300.000	2.303.000
12/11/2021	M	Beras 10kg		90.000	2.213.000
13/11/2021		Tarik Tunai Biaya Operasional dan pembangunan	1.001.000		3.214.000
15/11/2021	D	Donatur	10.000		3.224.000
17/11/2021	D	Donasi Pembelian Al Qur'an MRO		600.000	2.624.000
18/11/2021	ATK	Print kuitansi wakaf		7.000	2.617.000
18/11/2021	D	Donatur	54000		2.671.000
18/11/2021	ATK	Print Rapor Ghalih		6.000	2.665.000
18/11/2021	BB	Terima Barbekah baju	37000		2.702.000
18/11/2021	M	Beras 15kg		127.500	2.574.500
22/11/2021		Perbaikan atap bocor		150.000	2.424.500
23/11/2021	M	Belanja bulanan untuk menu desember		205.000	2.219.500

Gambar 3. Perincian Dana dari Donatur dengan Tujuan Berbeda

**YAYASAN RUMAH QUR'AN NURUL 'ILMI
DESA TLOGOSARI 4/1 TLOGOWUNGU PATI**

**LAPORAN LABA RUGI
Untuk Laporan Yang Berakhir 31 Desember 2021**

I. Pendapatan		208.614.614
1	Penerimaan donasi	203.454.597
2	Penerimaan lain-lain	5.160.017
II. Biaya Umum dan Administrasi		
1	Beban Operasional	27.116.900
2	Beban ATK dan peralatan	3.886.500
3	Beban Perlengkapan	14.107.550
4	Beban Administrasi	435.803
5	Beban Gaji	27.565.114
6	Beban Lain-lain	135.502.746
Jumlah Biaya		208.614.613
Laba		0

Gambar 4. Laporan Laba Rugi Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi

Data pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pengelola keuangan memisahkan donatur sesuai dengan dua tujuan sebagai berikut. Pertama, donatur yang mendonasikan untuk semua kegiatan di Yayasan NI tanpa jangka waktu, pendapatan ini akan ditujukan untuk kegiatan operasional dan membeli sembako. Kedua, donatur yang mendonasikan dengan tujuan tertentu dan dengan jangka waktu, contohnya pembelian al Qur'an MRO dan buka puasa khusus di bulan Ramadhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa format laporan posisi keuangan Yayasan NI memang belum sesuai dengan format ISAK 35, namun mendekati kedua format yang ada. Teori Institutional yang dikembangkan oleh Meyer & Rowan (1977) dan Euske (1991) menyatakan bahwa organisasi berkembang dengan lingkungan kelembagaan yang rumit aturan dan pada akhirnya mereka mengembangkan struktur guna mematuhi aturan tersebut. Penggunaan standar akuntansi dalam organisasi nirlaba dirasa sulit, karena berbagai tantangan. Euske (1991) menyatakan bahwa teori institusional membantu memahami kepada kita bahwa organisasi nirlaba memiliki kemampuan teknologi serta sumber daya yang terbatas. Beralih dari pembahasan laporan posisi keuangan, laporan lab rugi yayasan NI dipaparkan pada Gambar 4 selanjutnya. Sementara format laporan laba rugi atau laporan penghasilan komprehensif menurut ISAK 35 terdiri dari dua format sebagaimana Gambar 5 berikut.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
BEBAN						
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Administratif	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Depresiasi	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 5. Format Laporan Laba Rugi Berdasarkan ISAK 35

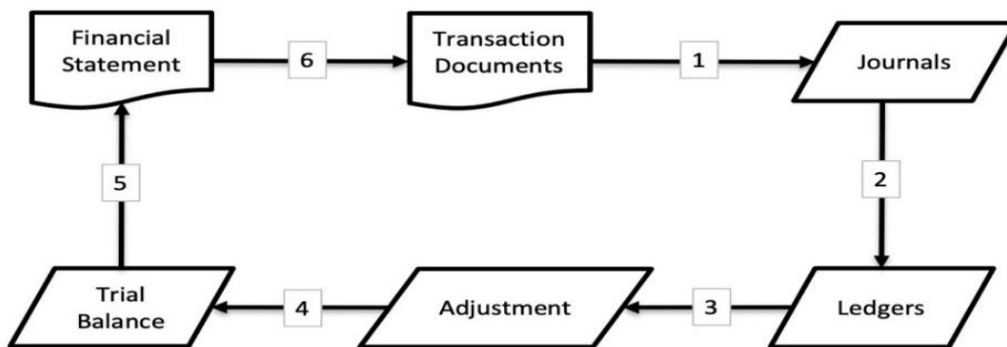
Berdasarkan kedua data di atas, terdapat beberapa perbedaan antara laporan yayasan dengan ISAK 35. Perbedaan pertama terletak pada judul, di mana yayasan menggunakan judul laporan laba rugi sehingga mirip dengan laporan entitas bisnis. Sementara dalam ISAK 35 tercantum judul laporan penghasilan komprehensif. Lebih lanjut, pada bagian isi yayasan menyusun formatnya sebagaimana entitas bisnis dimana pada saldo akhir terdapat laba atau rugi. Isi format ISAK lebih merepresentasikan sebagai entitas non profit, di mana kelebihan atau kekurangan dari pendapatan dan beban ditulis sebagai surplus (defisit). Selain itu, pada kedua format ISAK terdapat dua lajur yaitu ‘lajur tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya’ dan ‘lajur dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, di mana masing-masing lajur terdapat saldo surplus (defisit). Perbedaan penyajian tersebut sebenarnya tidak mempengaruhi saldo akhir dari yayasan, melainkan hanya formatnya saja yang harus dirubah sesuai ISAK 35. Penggunaan format ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan organisasi non informal sangat minim. Hal ini senada dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa banyak nonlaba atau yayasan yang bergerak di bidang keagamaan seperti masjid tidak menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar terbaru, yaitu ISAK 35 (Diviana et al., 2020a; Dwikasmanto, 2020; Setiadi, 2021; Ula et al., 2021). Berbeda dengan hal tersebut, Yayasan NI akan lebih mudah mengaplikasikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 karena sebelumnya telah memiliki sistem keuangan sederhana serta pencatatan yang rapi dan sistematis.

Wujud Manifestasi Amanah. Yayasan Rumah Qur’an Nurul Ilmi dibangun dengan semangat ingin memajukan Pendidikan berbasis al qur’an dengan target keluarga yatim maupun keluarga dari kaum dhuafa. Legalitas pendirian yayasan ini keluar pada tanggal 14 Oktober 2018. Yayasan ini terus bertransformasi untuk menjadi sebuah organisasi non profit yang akuntabel dan amanah. Proses penyusunan laporan keuangan pada Yayasan ini dibuat

secara detail sebagaimana petikan wawancara kami dengan pengelola Yayasan sebagai berikut:

"Untuk pencatatannya kita ada dua ya, ada kas dan ada rekening bank, kita buat di excel. Laporan operasional yang kas dan di sebelahnya ada catatan bank atau transfer dari bank yang bersumber dari donatur."

Siklus akuntansi secara umum, sebagaimana diuraikan oleh (Warren et al., 2018; Weygandt et al., 2018) adalah proses pencatatan keuangan yang dimulai dari menganalisis, menjurnal setiap transaksi dan berakhir dengan *post closing trial balance*. Terdapat dua jenis metode pencatatan akuntansi, yaitu metode berbasis kas (*cash basis*) dan metode berbasis akrual (*accrual basis*). Yayasan ini menggunakan *cash basis*, dimana pengakuan pendapatan dan biaya terjadi saat organisasi menerima dan mengeluarkan pembayaran secara tunai (Warren et al., 2018; Weygandt et al., 2018). (Cordery et al., 2019; Dhameja, 2005; Islam et al., 2012) menyebutkan bahwa pada prakteknya tidak ada *standard basis* khusus yang mensyaratkan bahwa NGO harus menggunakan *cash basis*, *accrual basis* maupun *hybrid/modified basis*. Namun, Bagi NGO yang baru tumbuh, mereka lebih memilih menggunakan sistem berbasis kas karena lebih mudah dalam mengaplikasikannya. Gambar 6 menyajikan proses penyusunan laporan keuangan secara garis besar (Warren et al., 2018; Weygandt et al., 2018). Realita proses penyusunan keuangan di lapangan yang didapat dari proses wawancara dan observasi dapat dilihat dari infografis pada Gambar 7.



Gambar 6. Siklus akuntansi



Gambar 1. Proses Pencatatan Akuntansi Yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi

Pencatatan pada yayasan ini dibuat dengan dua lajur dalam excel, yaitu lajur dengan judul kas dan lajur yang berjudul bank. Lajur berjudul kas tersebut digunakan untuk mencatat pendapatan yayasan yang diterima dari donatur secara tunai. Pendapatan tersebut dicatat secara rinci yang meliputi tanggal, jumlah donasi serta nama donatur. Pendapatan ini difungsikan sebagai pengeluaran yang bersifat tunai seperti pembelian gas, belanja bulanan serta pengeluaran operasional lain. Lajur berjudul bank digunakan untuk mencatat pendapatan yang bersumber dari donatur yang melakukan transfer dan dirinci sesuai dengan mutasi rekening per tanggal, jumlah transferan, serta nama donatur. Pendapatan dari lajur transfer ini digunakan untuk administrasi atau kegiatan operasional yang membutuhkan dana yang berasal dari rekening. Setiap bulan staf yayasan melakukan validasi sehingga semua pencatatan harus sesuai dengan laporan menurut bank maupun lajur kas. Setelah dilakukan validasi, pencatatan pada kedua lajur tersebut selanjutnya dituangkan dalam laporan keuangan dengan output neraca dan laporan laba rugi

Tampilan dokumen pencatatan dua lajur kas dan bank yang nantinya akan dituangkan ke dalam laporan keuangan tahunan dapat dilihat pada lampiran 1. Laporan excel tersebut dibuat setiap bulan dan pada bagian judul disertakan jumlah saldo dari masing-masing lajur. Pembuat laporan tak lupa membuat kode akun untuk masing-masing transaksi serta keterangan jenis akun yang ditulis pada bagian akhir laporan. Pengelolaan yayasan lembaga non formal tidaklah mudah, hal ini seperti yang disampaikan pada petikan wawancara berikut :

"Kesulitan ga ada, mungkin terkait dengan format isak ini yang kami belum terinformasi dengan baik. Kemudian, Ketika donatur ini transfer dan tidak ada kodenya ini menjadi tantangan kami."

Selain itu, keinginan untuk menjadi lembaga yang akuntabel dan berkembang juga menjadi mimpi pendiri yayasan ini, sebagaimana ulasan berikut :

"Format sesuai ISAK 35 itu penting, namun karena tdk ada tuntutan khusus untuk Lembaga non informal khususnya NI sehingga belum dilakukan oleh NI. Pajak juga tidak mempersyaratkan format laporan sesuai dengan ISAK 35. InsyAllah jika ini untuk perbaikan dan perkembangan NI ke depannya, maka kami harus mengikuti format tersebut dan diharapkan akan menjadi Lembaga yang akuntabel dan benar-benar amanah sesuai dengan tuntunan Rasulullah, apalagi kita harus mengikuti perkembangan zaman."

Terdapat dua tantangan dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, pertama pengetahuan dan pemahaman pengelola keuangan terkait dengan format ISAK 35. Kedua, ketika terdapat donatur yang melakukan donasi tanpa tujuan dan tanpa nama. Solusi yang diambil oleh pengelola keuangan untuk mengatasi tantangan pertama tersebut adalah mempelajari format yang benar sesuai dengan draft ISAK 35. Pengelola Yayasan NI berharap setelah mendapat pemahaman format yang benar, maka yayasan akan menggunakan laporan sesuai dengan ISAK 35. Lebih lanjut, terkait dengan tantangan kedua maka manajemen akan mengumumkan informasi tersebut baik melalui status whatsapp maupun media sosial Yayasan NI. Ketika hasilnya nihil atau pihak pemberi donasi anonim tidak melakukan konfirmasi, maka dana tersebut akan digunakan untuk kepentingan Yayasan NI baik untuk operasional maupun untuk pendanaan lain.

Berdasarkan data dan observasi di atas, yayasan NI sudah melakukan proses pencatatan transaksi secara transparan, profesional, rinci dan sistematis. Pencatatan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab yayasan kepada para pemangku kepentingan (Carroll, 2018) serta wujud manifestasi sifat amanah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Hal ini juga ditegaskan dalam QS Al Baqarah (2) : 282-284 bahwa akuntansi, akuntabilitas serta transparansi termaktub di sana (Waluya & Mulauddin, 2020). Berdirinya yayasan NI di

tengah masyarakat dan manajemen yang profesional akan meng-inspirasi masyarakat lain untuk menebarkan kebaikan. Hal ini senada dengan Rebetak & Bartosova (2020) bahwa tujuan dibangunnya organisasi nonlaba adalah untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik. Dalam konteks yang lebih luas, komunitas seperti yayasan NI ini mendukung salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sesuai dengan amanah PBB dalam hal ekologi, pendidikan, sosial serta ekonomi (Šebestová et al., 2021).

Amanah Mendukung Pencapaian SDG's. Organisasi nirlaba bidang Pendidikan memiliki kontribusi dalam pemenuhan target SDG's. Hal senada disampaikan oleh Narasumber 2 sebagai berikut:

"SDG's secara global di desain sampai 2030, adanya 2 tahun covid sangat mereduksi antara 10 - 15 tahun dari rencana awal. Untuk itu diperkirakan target SDG's akan tercapai di 2050 - 2060 karena ada development lost dampak dari covid. Apabila kita bandingkan antara ada NGO dan tidak ada NGO, maka adanya NGO menyebabkan pencapaian SDG's naik."

Laporan komite nasional Indonesia untuk UNESCO menyatakan bahwa capaian SDG's 4 kurang maksimal. Menurut data BAPPENAS (2023), semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah tingkat penyelesaian sekolah dengan proporsi berurutan mulai dari SD, SMP ke SMA sebesar 97,73%; 88,88% dan 65,94%. Adanya nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan ini membantu pemerintah dalam meningkatkan target SDG's. Hal tersebut senada dengan fakta yang dipaparkan oleh (Permatasari et al., 2023); Hashim & Firdaus, 2018); serta narasumber 2 bahwa dengan adanya NGO maka akan menyebabkan pencapaian SDG's naik. Hege & Demailly (2018) juga menyatakan bahwa NGO berperan penting guna mendorong terciptanya koalisi advokasi baru antara NGO dengan pemerintah sehingga dapat meningkatkan pencapaian target SDG's. Spesifik untuk objek penelitian ini adalah Rumah Tahfidz Qur'an Nurul Ilmi, lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan dan wirausaha, maka narasumber memberikan pernyataan sebagai berikut :

Adapun objek penelitian ini, Rumah tahfidz nurul 'ilmi, tidak hanya mengajarkan qur'an namun juga melatih entrepreneurship, skill pertanian, dan kerajinan. Sehingga sumbangsih dari kegiatan rumah tahfidz nurul ilmi tidak hanya ke pencapaian satu goal SDG's. mulai dari input, output, maupun outcome tidak bisa berdiri sendiri. Jadi untuk pendidikan rumah qur'an masuk ke SDG's no 4, skill entrepreneurship masuk ke SDG's pertumbuhan ekonomi apabila diberi skill pertanian maka terkait SDG's ke 2 tentang ketahanan pangan, apabila menghasilkan maka dapat mengurangi kemiskinan (SDG's no 1), apabila pertanian memakai sistem organik maka terkait SDG's no 7 lingkungan darat, apabila rumah tahfid memperhatikan kesetaraan gender maka SDG's no 5, bila menampung penyandang cacat maka mendukung SDG's keadilan (no. 16), apabila menampung dana dari berbagai pihak maka masuk SDG's 17 (kemitraan).....

Untuk NGO yg sudah mapan, bisa dibidang governance nya sudah ok, tapi kalau NGO yang masih kecil apabila diminta membuat laporan keuangan yang benar saja tidak memahami, apalagi yang sesuai ISAK. Sehingga apabila NGO kecil dipaksa untuk mengikuti standar malah dikhawatirkan akan mengganggu performance NGO tersebut....

Rumah Qur'an Nurul Ilmi telah membuat laporan keuangan, namun belum sesuai dengan standar ISAK. Ide penciptaan organisasi nirlaba tersebut sebenarnya sangat kreatif karena dapat meramu semua poin SDG's ke dalam satu tujuan entitas. Namun, karena belum memenuhi target akuntabilitas yang dipersyaratkan oleh pemerintah sehingga pendanaannya hanya berasal dari donatur domestik. Target SDG's tidak mungkin tercapai tanpa pemberian bantuan pendanaan yang maksimal baik dari pemerintah maupun organisasi dunia. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber berikut.

"Peran NGO's dalam pencapaian SDG's, karena sekarang di dunia korporasi sudah diwajibkan membuat laporan yang berbasis berkelanjutan, termasuk CSR perusahaan harus support SDG's. Hal ini juga terjadi pada NGO, dimana yang mengusung tema SDG's akan laris manis sehingga mudah mencari funding bahkan sampai luar negeri...."

NGO yang memiliki akuntabilitas yang baik akan mendapat peluang pendanaan yang lebih besar baik dari domestik maupun international. Hal ini terbukti dari *procurement notice* <https://www.undp.org/> yang mensyaratkan bahwa NGO yang ingin mengajukan proposal pendanaan maka harus memiliki synopsis project proposal yang jelas serta menyertakan laporan keuangan yang diaudit selama dua tahun terakhir, termasuk laporan manajemen dan catatan kaki yang menyertai laporan keuangan. Selain itu, dari kementerian keuangan juga mengeluarkan SDG's Bond sebagai bukti bahwa dunia sudah mengarahkan setiap kegiatan yang support terhadap SDG's akan mendapatkan banyak support dari sisi pendanaan serta SDM. Dalam prinsip Islam, akuntansi, akuntabilitas serta transparansi merupakan simbol dari sifat amanah yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27. NGO yang berpedoman pada nilai-nilai Islam seharusnya mengimplementasikan ayat ini, karena inti prinsip akuntansi mengajarkan pemegang amanah untuk menjaga, mengelola, serta melaporkan secara jujur kepada para *stakeholder*.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa akuntabilitas merupakan sebuah mekanisme yang dapat dievaluasi dalam berbagai dimensi dan berbagai perspektif disiplin ilmu (Bowen et al., 2017)). Meskipun terdapat perbedaan pandangan terhadap manfaat akuntabilitas (Dubnick & Yang, 2015; Heidelberg, 2017; Philp, 2009), namun Donald & Way (2016) menekankan bahwa akuntabilitas memiliki imbas yang positif, terutama bagi negara berkembang. Bagi negara berkembang, tanpa pemantauan dan akuntabilitas yang kuat pada dimensi internasional SDG's, upaya di tingkat nasional dapat dengan cepat rusak (Donald & Way, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian laporan keuangan yayasan Rumah Qur'an Nurul Ilmi dengan Standar ISAK 35. Fakta penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya baik pada laporan posisi keuangan maupun laporan penghasilan komprehensif. Laporan yang dibuat oleh Yayasan menggunakan format entitas bisnis dimana memunculkan akun modal serta laba tahun berjalan sehingga lebih cocok untuk entitas bisnis. Sementara format ISAK 35 seharusnya menggunakan akun aset neto dan surplus (defisit). Perbedaan lain baik untuk laporan posisi keuangan maupun laporan penghasilan komprehensif adalah tidak adanya akun dengan pembatasan pemberi sumber daya dan tanpa pembatasan sumber daya. Meskipun secara format tidak sesuai, namun pengelola keuangan Yayasan NI telah merinci dan mencantumkan dana yang berasal dari donatur dengan tujuan yang berbeda (dengan pembatasan dan tanpa pembatasan) dan dilaporkan dalam laporan excel terpisah. Hal ini akan memudahkan pengelola keuangan untuk mentransformasikan dari laporan keuangan sebelumnya menjadi laporan yang sesuai dengan format ISAK 35. Tujuan penelitian kedua adalah mengeksplorasi proses penyusunan laporan keuangan Yayasan NI yang akuntabel sebagai wujud manifestasi sifat amanah. Hasil penelitian ini membuahkan satu rangkaian infografis yang menjelaskan proses penyusunan awal berupa data mentah berisi dua lajur antara kas dan bank yang disusun dalam excel sampai dituangkan ke dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yayasan NI sudah melakukan proses pencatatan transaksi secara transparan, profesional, rinci dan sistematis. Pencatatan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab yayasan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) serta wujud manifestasi sifat amanah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Akuntabilitas memiliki peran strategis bagi organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan non-formal. Akuntabilitas dapat memberikan dampak terhadap pendanaan yang maksimal bagi NPO. Sehingga dengan adanya pendanaan yang memadai maka NPO akan dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih bermanfaat dan berdampak luas tidak hanya bagi poin SDG's ke-4 melainkan juga lintas poin.

Implikasi dari penelitian ini adalah menyajikan infografis proses penyusunan laporan keuangan yang dapat diterapkan pada organisasi nirlaba lainnya. Infografis ini penting guna membantu organisasi nirlaba melakukan proses pencatatan secara akuntabel sehingga mendukung salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) dalam hal edukasi, sosial serta ekonomi. Sementara, keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan studi kasus dengan ruang lingkup yang sangat spesifik, yaitu di satu Yayasan NI. Saran untuk penelitian ke depan adalah menggunakan cakupan yang lebih luas serta menggunakan *mix method*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amer, S. (2007). Development of Islamic Accounting Theory: Principle of Amanah and Accountant as Ameen. *4th International Business Research Conference (14–15 January 2007)*, Organized by World Business Institute, Australia.
- BAPPENAS. (2023). *Apa itu SDGs?* <https://sdgs.bappenas.go.id>
- Berger, T. M.-M. (2018). *IPSAS explained: A summary of international public sector accounting standards*. John Wiley & Sons.
- Bowen, K. J., Cradock-Henry, N. A., Koch, F., Patterson, J., Häyhä, T., Vogt, J., & Barbi, F. (2017). Implementing the "Sustainable Development Goals": towards addressing three key governance challenges – collective action, trade-offs, and accountability. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 26, 90–96.
- BPS. (2021). *Neraca Lembaga Non-Profit Yang Melayani Rumah Tangga 2018–2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/10/29/47945a6eff3b938738e79af0/neraca-lembaga-non-profit-yang-melayani-rumah-tangga-2018-2020.html>
- Carroll, A. B. (2018). *The SAGE Encyclopedia of Business Ethics and Society* (R. W. Kolb, Ed.). SAGE Publications, Inc.
- Cordery, C., Belal, A. R., & Thomson, I. (2019). NGO accounting and accountability: past, present and future. *Accounting Forum*, 43(1), 1–15.
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). *Qualitative inquiry and research design (4th ed.)* (4th ed.). Sage Publications, Inc.
- Debarliev, S., Janeska-Iliev, A., Stripeikis, O., & Zupan, B. (2022). What can education bring to entrepreneurship? Formal versus non-formal education. *Journal of Small Business Management*, 60(1), 219–252.
- Dhameja, N. (2005). NPOs-Accounting and Financial Reporting Framework. *Indian Journal of Public Administration*, 51(4), 808–825.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020a). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132.
- Donald, K., & Way, S.-A. (2016). Accountability for the sustainable development goals: a lost opportunity? *Ethics & International Affairs*, 30(2), 201–213.

- Dubnick, M. J., & Yang, K. (2015). The pursuit of accountability: Promises, problems, and prospects. In *The state of public administration* (pp. 171–186). Routledge.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46–64.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2015). A holistic model for Islamic accountants and its value added. *Corporate Ownership and Control*, 12(3), 164–184.
- Flood, J. M. (2018). *GAAP 2018: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles*. Wiley.
- Grajcevcic, A., & Shala, A. (2016). Formal and non-formal education in the new era. *Action Researcher in Education*, 7(7), 119–130.
- Haefele, S., & Storr, V. H. (2019). Understanding nonprofit social enterprises: Lessons from Austrian economics. *The Review of Austrian Economics*, 32(3), 229–249.
- Hashim, A., & Firdaus, A. N. F. A. (2018). Sustainable development goals and capacity building in higher education in Malaysia and ASEAN. In *Sustainable development goals in Southeast Asia and ASEAN* (pp. 125–142). Brill.
- Hege, E., & Demailly, D. (2018). NGO mobilisation around the SDGs. *Studies*, 1, 18.
- Heidelberg, R. L. (2017). Political accountability and spaces of contestation. *Administration & Society*, 49(10), 1379–1402.
- IAI. (2020). *ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-30-isak-35-penyajian-laporan-keuangan-entitas-berorientasi-nonlaba#>
- Islam, M. S., Fakir, A., & Mannan, M. A. (2012). Accounting system and financial reporting of NGOs: A Case study on BRAC micro finance program. *European Journal of Developing Country Studies*, 13, 23–40.
- Ivanova, I. v. (2016). Non-formal education: Investing in human capital. *Russian Education & Society*, 58(11), 718–731.
- Kuncoro, A. R., & Pratama, A. D. Y. (2017). Optimalisasi pajak atas yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 1(2), 31–37.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mohamad, N., Ishak, M. S., & Rashid, S. M. (2019). Kerelevanan Personaliti Usahawan Islam untuk Membentuk Kepercayaan Dalam Mengukuhkan Komitmen dan Kesetiaan Pelanggan [The Relevance of Islamic Entrepreneur Personality to Build Trust in Strengthening Commitment and Customer Loyalty]. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 20(2), 95–115.
- Permatasari, I., Nau, N. U. W., & Hergianasari, P. (2023). Peran NGO Dalam Mendukung SDGs Pendidikan Berkualitas (Studi Kasus: Project Child Indonesia Di Yogyakarta (2018-2022)). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 19–34.
- Philp, M. (2009). Delimiting democratic accountability. *Political Studies*, 57(1), 28–53.
- Rebetak, F., & Bartosova, V. (2020). Non-profit organizations in the conditions of Slovakia. *SHS Web of Conferences*, 74, 05020.
- Rippin, A. (2014). *Muslims: their religious beliefs and practices*. Routledge.

- Saifullah, M. (2011). Etika bisnis Islami dalam praktek bisnis Rasulullah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 127-156.
- Šebestová, J. D., Palová, Z., Kantor, P., & Beck, V. (2021). Non-Profit Organization Involvement Into the Sustainable Development Goals. In *Handbook of Research on Novel Practices and Current Successes in Achieving the Sustainable Development Goals* (pp. 158-179). IGI Global.
- Septian, R. L., Wawo, A., & Jannah, R. (2021). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa dengan sifat amanah sebagai variabel moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 179-193.
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I. (2015). Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 1-21.
- Setiadi, S. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 6(2).
- Triyuwono, I. (2004). Trust (Amanah), the divine symbol: Interpretations in the context of Islamic banking and accounting practices. *Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*, 1-19.
- Triyuwono, I. (2017). *Akuntansi syariah perspektif, metodologi, dan teori*. Rajawali Pers.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152-162.
- Waluya, A. H., & Mulauddin, A. (2020). Akuntansi: akuntabilitas dan transparansi dalam qs. al baqarah (2): 282-284. *Muamalatuna*, 12(2), 15-35.
- Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Financial accounting*. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial accounting with international financial reporting standards*. John Wiley & Sons.
- Yahya, A. B. (2020). Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).